

Efektivitas Media Pamflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendewasaan Usia Pernikahan (Pup) dengan Metode P-Process di di Posyandu Remaja Tanggulangin

Oleh:

Andi Azzara Raihan Albiruni

Laili Rahmatul Ilmi, A.Md., S.KM., M.P.H
Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025



Pendahuluan

- **Masalah Umum**

Indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia.1 dari 9 perempuan (usia 20-24 tahun) menikah sebelum usia 18 tahun (1.220.900 kasus pada 2018). Faktor pemicu pernikahan dini: Tekanan orang tua & lingkungan Kurangnya edukasi dan informasi Faktor ekonomi & budaya Dampak negatif: Kesehatan reproduksi terancam Pendidikan terganggu Kualitas hidup rendah

Permasalahan Utama Penelitian

Pemerintah melalui BKKBN memiliki program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Metode edukasi saat ini kurang menarik bagi remaja (ceramah, booklet, leaflet). Smartphone & media digital lebih efektif dalam menjangkau remaja. Pamphlet Process (P-Process) sebagai alternatif yang lebih terstruktur dan menarik. Belum banyak penelitian mengenai efektivitas pamflet berbasis P-Process dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang PUP

Pengertian Variabel X1 (Pamphlet Process - P-Process)

- Pamphlet Process (P-Process) adalah model komunikasi bertahap yang digunakan dalam penyebaran informasi, terutama dalam kampanye edukasi dan kesehatan. Model ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu analisis situasi, desain pesan, pengembangan media, implementasi, dan evaluasi dampak. Setiap tahap dalam P-Process dirancang untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh target audiens dan memberikan efek yang optimal dalam perubahan pengetahuan serta perilaku. Dalam konteks penelitian ini, P-Process digunakan sebagai pendekatan dalam penyusunan pamflet edukasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini dan pentingnya menunda usia pernikahan.

Pengertian Variabel Y (Pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan - PUP)

- Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk menunda usia pernikahan hingga individu mencapai kesiapan fisik, mental, dan sosial. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka pernikahan dini serta dampak negatifnya terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pemahaman remaja terhadap PUP mencakup aspek kesadaran mengenai risiko pernikahan dini, manfaat menunda pernikahan, serta kebijakan dan program yang mendukung penundaan usia pernikahan. Dalam penelitian ini, pemahaman remaja tentang PUP menjadi variabel yang diukur untuk mengetahui efektivitas pamflet berbasis P-Process dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menunda usia pernikahan.

Media Pamflet

- Pamflet merupakan salah satu media komunikasi cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas, padat, dan menarik. Dalam konteks edukasi, pamflet sering digunakan sebagai alat penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai suatu isu, termasuk kesehatan dan sosial. Keunggulan pamflet terletak pada desain visualnya yang dapat menarik perhatian, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemudahan distribusinya di berbagai lingkungan, termasuk sekolah dan komunitas remaja. Dalam penelitian ini, pamflet yang dikembangkan berbasis Pamphlet Process (P-Process), yang memungkinkan penyusunan konten secara sistematis agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) kepada remaja. Diharapkan, media pamflet ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya menunda usia pernikahan serta dampak negatif pernikahan dini.

Penelitian Terdahulu

- Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu isu, termasuk pernikahan usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Hassanica mengungkapkan bahwa penggunaan pamflet secara sistematis berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Studi lain juga menunjukkan bahwa efektivitas suatu media promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian isi dan desainnya dengan karakteristik target audiens. Selain itu, penelitian terdahulu menegaskan bahwa pemanfaatan metode komunikasi berbasis Pamphlet Process (P-Process) dapat memperkuat penyampaian pesan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diberikan.
- Namun, meskipun berbagai studi telah membuktikan efektivitas pamflet sebagai media edukasi, penelitian yang secara khusus membahas penggunaan P-Process dalam pengembangan pamflet untuk edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur dan membuktikan efektivitas pamflet berbasis P-Process dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menunda usia pernikahan.

Hipotesis Penelitian

- Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H_0 (Hipotesis Nol): Penggunaan pamflet berbasis Pamphlet Process (P-Process) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman remaja mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).
 H_1 (Hipotesis Alternatif): Penggunaan pamflet berbasis Pamphlet Process (P-Process) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman remaja mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).
Hipotesis ini diuji untuk mengetahui apakah metode P-Process dalam penyusunan pamflet dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko pernikahan dini dan manfaat menunda usia pernikahan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. *Menganalisis efektivitas pamflet berbasis Pamphlet Process (P-Process) dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).*
2. *Mengetahui sejauh mana metode P-Process dapat meningkatkan daya tarik, keterbacaan, dan pemahaman remaja terhadap informasi yang disampaikan dalam pamflet.*
3. *Menyediakan bukti empiris mengenai peran media pamflet dalam mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka pernikahan usia dini.*
4. *Memberikan rekomendasi mengenai pengembangan media edukasi berbasis P-Process untuk kampanye kesehatan dan sosial lainnya.*

Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental, khususnya one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas media pamflet dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) di Posyandu Remaja Tanggulangin.

1. Pretest: Responden diberikan kuesioner sebelum intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai PUP.
2. Intervensi: Responden menerima media pamflet dan penjelasan menggunakan metode Pamphlet Process (P-Process).
3. Posttest: Responden diberikan kuesioner kembali untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi.
4. Analisis Data: Hasil pretest dan posttest dibandingkan menggunakan uji paired t-test untuk melihat efektivitas intervensi.

Penentuan Sampel dan Populasi

Populasi:

Seluruh remaja yang tergabung dalam Posyandu Remaja Tanggulangin yang memenuhi kriteria inklusi penelitian

Sampel:

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi:

Remaja berusia 12–19 tahun. Belum menikah. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria eksklusi:

Remaja yang tidak dapat mengikuti seluruh tahapan penelitian (pretest, intervensi, dan posttest).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel utama yang didefinisikan sebagai berikut:

- 1. Media Pamflet** ; Alat bantu visual berupa lembaran informasi yang berisi materi edukasi tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP). Disampaikan secara langsung kepada responden dengan tambahan penjelasan verbal menggunakan metode Pamphlet Process (P-Process).
- 2. P-Process (Pamphlet Process)** ; Metode komunikasi berbasis lima tahap untuk memastikan penyampaian pesan yang efektif ;
 - 1. Analisis Situasi – Identifikasi masalah dan karakteristik target audiens.
 - 2. Desain Strategi – Penyusunan pesan dan media yang sesuai.
 - 3. Pengembangan & Pengujian Materi – Pembuatan serta uji coba pamflet.
 - 4. Implementasi & Monitoring – Distribusi pamflet dan pemberian edukasi.
 - 5. Evaluasi – Mengukur efektivitas pamflet dalam meningkatkan pemahaman.

Definisi Operasional (lanjutan)

- 3. Pengetahuan tentang PUP :** Skor yang diperoleh responden dari kuesioner pengetahuan mengenai PUP.
- Skor dikategorikan sebagai berikut: Rendah: < 50 Sedang: $50-75$ Tinggi: > 75

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik paired t-test untuk menganalisis perubahan tingkat pemahaman responden sebelum dan sesudah intervensi.

Langkah-langkah analisis data:

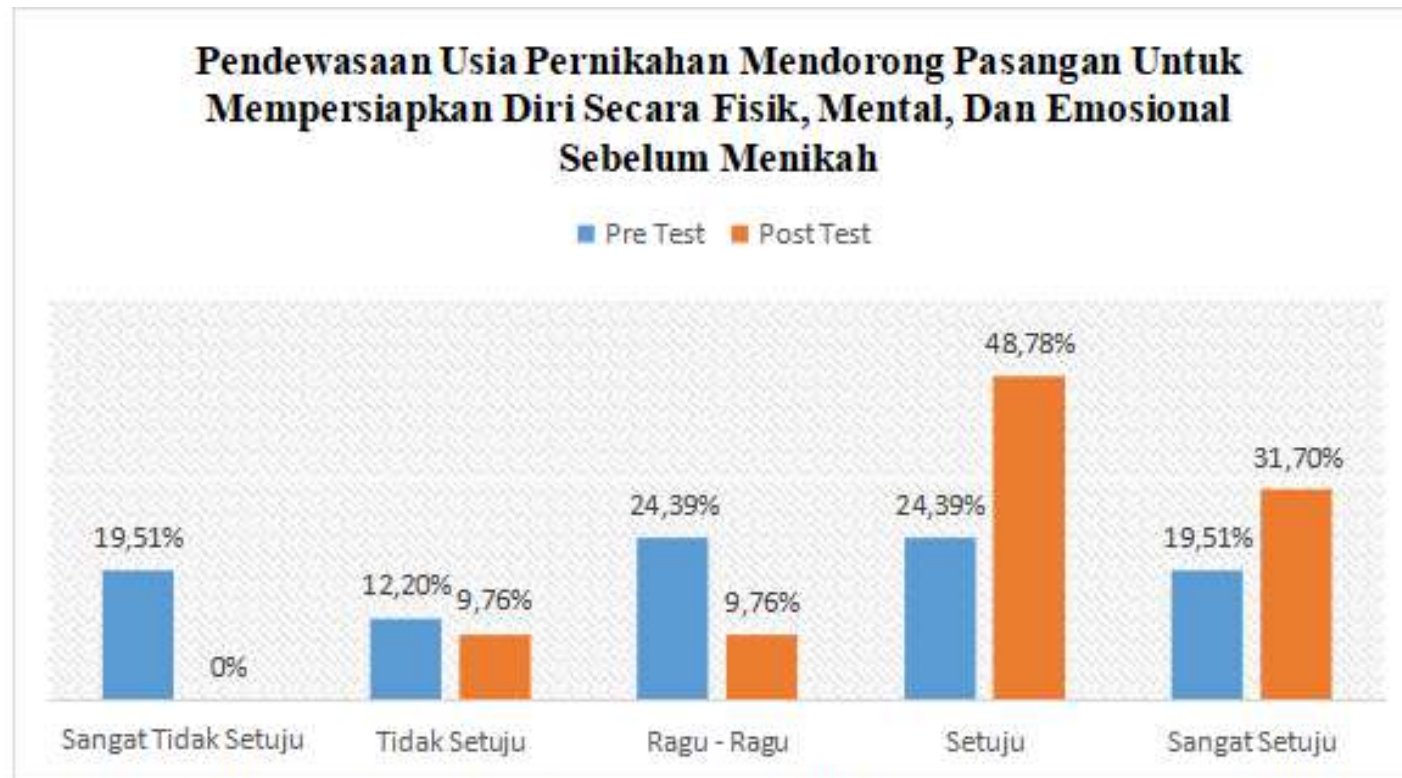
- 1. Uji Normalitas** ; Menggunakan Shapiro-Wilk test untuk menentukan apakah distribusi data normal. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2. Uji Paired T-Test** ; Membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman. Hipotesis: H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. H_1 : Ada peningkatan signifikan setelah intervensi.
- 3. Interpretasi Hasil** ; Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka intervensi dengan pamflet berbasis P-Process efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP).

Dinamika Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa dinamika yang dihadapi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun analisis hasil.

- 1. Dinamika dalam Perencanaan** ; Penyusunan pamflet berbasis Pamphlet Process (P-Process) memerlukan analisis mendalam agar materi edukasi sesuai dengan karakteristik remaja. Pemilihan metode one-group pretest-posttest design dipertimbangkan karena keterbatasan sumber daya untuk menggunakan kelompok kontrol.
- 2. Dinamika dalam Pelaksanaan** ; Responden berasal dari Posyandu Remaja Tanggulangin, sehingga koordinasi dengan pihak posyandu menjadi aspek penting dalam kelancaran penelitian. Tidak semua responden memiliki tingkat pemahaman awal yang sama terhadap Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP), sehingga terdapat variasi dalam hasil pretest. Penyampaian pamflet didukung dengan penjelasan verbal untuk memastikan responden memahami isi materi dengan baik.
- 3. Dinamika dalam Analisis Data** ; Uji paired t-test digunakan untuk membandingkan pretest dan posttest, tetapi data harus diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan Shapiro-Wilk test. Jika data tidak berdistribusi normal, alternatif uji non-parametrik seperti Wilcoxon Signed-Rank Test dapat dipertimbangkan.

Hasil



Gambar 5. Pendewasaan Usia Pernikahan Mendorong Pasangan Untuk Mempersiapkan Diri Secara Fisik, Mental, Dan Emosional Sebelum Menikah

Kesimpulan

- Pamflet berbasis P-Process efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP).
- Edukasi membantu remaja memahami pentingnya kesiapan fisik, mental, emosional, sosial, dan ekonomi sebelum menikah.
- Remaja menjadi lebih memahami usia ideal menikah dan risiko pernikahan dini, seperti terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kehidupan keluarga.
- Pamflet berbasis P-Process dapat menjadi media promosi kesehatan yang praktis dan sesuai untuk remaja.

Saran

- Mengembangkan media edukasi yang lebih menarik, variatif, dan interaktif.
- Melakukan penelitian lanjutan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku remaja dalam jangka panjang.

